

Siaran Pers

Cerita di Balik Secangkir Kopi: Jatuh Bangun Usaha Kafe Binaan Bukit Asam (PTBA)

Palembang, 18 Februari 2025 - Menyeruput secangkir kopi hangat, sambil menikmati pemandangan Kota Palembang dari atas *rooftop*. Jembatan Musi terlihat dari kejauhan. Diiringi musik yang lembut dan hembusan angin sepoi-sepoi. Senja tiba, lampu-lampu kota mulai menyala. Suasana itu bisa dinikmati dari sebuah kedai kopi berlantai tiga di Jalan Ratna, Palembang.

Beskabean Coffee, demikian nama kedai kopi di sebuah gang menanjak selebar dua meter pada sisi kiri Jalan Ratna. Cukup dengan uang sekitar Rp 20 ribu, secangkir kopi bisa dinikmati di sini.

Dari luar tak tampak keramaian, *folding gate* dan pintu berwarna hijau tertutup. Saat masuk ke Beskabean Coffee, aroma kopi langsung menyeruak. Interiornya didominasi kayu dengan pencahayaan lampu kuning. Para pengunjung bercengkerama di meja panjang, ditemani kopi tentunya. Buku-buku komik dan novel tersusun rapi di rak, bisa dibaca pengunjung.

Di balik secangkir kopi, ada cerita jatuh bangun Hendra Susanto sang pemilik Beskabean Coffee. Sebelum membangun bisnis, pria yang sekarang berusia 40 tahun ini bekerja sebagai *quality control* di perusahaan asing asal Thailand. Namun, penyakit radang paru-paru memaksanya berhenti bekerja.

Dari pesangon yang didapat usai *resign*, Hendra sempat membuat usaha media cetak bersama temannya. Sialnya, Hendra malah ditipu.

"Saat saya berhenti dari pekerjaan saya, dapat pesangon ratusan juta rupiah. Saya investasikan untuk berbisnis media cetak, tapi ternyata ditipu sama teman sendiri dan duitnya malah hilang," tutur Hendra.

Hendra sempat terpukul. Untungnya dia memiliki keluarga yang tak henti-hentinya memberikan semangat. Bermodal uang Rp 880 ribu dari celengan, Hendra mencoba menjalankan usaha jus kacang-kacangan yang diberi nama Berka Sari Kacang. Disingkat jadi Beska. Dari sini lah nama Beskabean berasal. "Namun berjalan satu tahun, usaha itu stagnan. Saya mencari usaha lainnya yang lebih berprospek," ucapnya.

Melalui pergaulannya dengan sesama pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan, Hendra mendapat kenalan seorang petani kopi asal Semendo, yang memberikan sekitar 6 kilogram (kg) biji kopi. Bermula dari hal itu, berdirilah Beskabean Coffee.

Untuk menjaga kualitas rasa, Hendra turun tangan langsung memasak biji kopi. Meski berkualitas tinggi, kopi Beskabean Coffee dijual dengan harga

relatif terjangkau. Perlahan, Beskabeen Coffee makin dikenal masyarakat luas. Unggahan-unggahan Beskabeen Coffee di media sosial pun mampu menarik banyak orang untuk datang.

"Awalnya saya coba dengan buka kedai kopi di ruang tamu rumah di kawasan Bina Warga Palembang, dengan alat sederhana dan ternyata dapat respons masyarakat," ujarnya.

Pada 2020, Beskabeen Coffee bergabung menjadi mitra binaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Dengan Energi Tanpa Henti untuk memberdayakan masyarakat, PTBA melalui program kemitraan berupaya menumbuhkembangkan UMKM-UMKM binaannya lewat pemberian bantuan modal usaha, pelatihan, hingga promosi dan pemasaran produk. Sejalan dengan Asta Cita yang diusung pemerintah, terutama poin ke-3 terkait peningkatan lapangan kerja yang berkualitas dan kewirausahaan.

Bantuan pembinaan yang diterima Hendra dari PTBA, di antaranya magang dan *site visit* ke Aceh dan Brastagi untuk belajar tentang manajemen, teknik budidaya kopi hingga panen. Tak hanya itu, PTBA juga memberikan kesempatan pada Beskabeen Coffee untuk mengikuti kegiatan pameran, baik pameran dalam kota maupun di luar Palembang. Misalnya Trade Expo Indonesia (TEI) yang merupakan pameran produk-produk ekspor terbesar di Indonesia.

Berkat dukungan dari PTBA, Beskabeen Coffee dapat semakin melebarkan sayap. Hendra mengungkapkan, saat ini Beskabeen Coffee sudah punya delapan cabang. Lima cabang di antaranya berada di Palembang. Sedangkan tiga cabang lain berada di Jakarta. "Rencananya akan buka juga di Yogyakarta, ditunggu saja," kata Hendra.

Omzet penjualan Beskabeen Coffee melesat. Dari hanya 3 kg per bulan pada masa awal berdiri, sekarang sudah lebih dari 500 kg per bulan. Total nilai omzet dari delapan cabang Beskabeen Coffee bisa mencapai kisaran Rp 155 juta per bulan. Bandingkan dengan modal awalnya sebesar Rp 880 ribu.

"Kalau sekarang omzet kita sudah mencapai puluhan hingga ratusan juta per bulan. Dari penjualan kopi yang awalnya 3 kg, sekarang sudah lebih dari 500 kg," papar Hendra.

Hendra mengaku sangat bersyukur mendapat bantuan dan pembinaan dari Bukit Asam. "Bantuan dan dukungan PTBA sangat bermanfaat bagi usaha kopi saya. Alhamdulillah Bukit Asam sudah membantu usaha saya mulai dari permodalan, promosi, hingga peningkatan pengetahuan saya tentang kopi. Terima kasih dari saya untuk Bukit Asam," ujarnya.

Semangat Hendra terus menyala. Ada mimpi besar yang dikejar. Melalui usaha kedai kopinya, Hendra ingin mengangkat pamor kopi-kopi khas Indonesia, khususnya Kopi Semendo. Dia ingin meningkatkan kesejahteraan petani kopi

di sana. "Kopi di Indonesia itu unik-unik. Beda tempat, beda karakter rasa," tutupnya.

-----000000-----

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

Niko Chandra
Corporate Secretary
PT Bukit Asam Tbk
nchandra@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id

Sekilas tentang PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA), adalah perusahaan pertambangan terkemuka milik negara Indonesia (BUMN) yang juga merupakan grup dari MIND ID. PTBA berdiri sejak 1981. Inti bisnis perusahaan berfokus pada pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara. PTBA mengoperasikan beberapa tambang batu bara di Sumatera, menghasilkan berbagai jenis batu bara, termasuk batu bara sub-bituminus dan bituminus berkualitas tinggi yang masih langka. Pada tahun 2002, PTBA menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan komitmen terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan, PTBA mengembangkan portofolio energi dengan investasi dalam sumber energi terbarukan. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan ketahanan energi nasional dalam hal penyediaan batu bara baik untuk pembangkit listrik dalam negeri maupun pasar ekspor, yang berkontribusi secara signifikan pada sektor energi dan perekonomian Indonesia. PTBA juga menjadi pelopor standar etika dengan menjadi perusahaan milik negara pertama dalam sektor energi yang menerapkan Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016.